

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa: “Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Pada Pasal 1 ayat (2) dikemukakan bahwa “Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan”. Selanjutnya pada Pasal 4 ayat (c) dikemukakan bahwa: “Keterbukaan dalam memberikan dan menerima informasi”.

Penjelasan Pasal 54 (6) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, dikemukakan bahwa “Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan faedah tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan”. Layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan peserta didik yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perorangan atau kelompok.

Pelayanan dasar dalam bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara Layanan informasi atau kelompok yang disajikan dengan sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai

tahapan dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Rahman,(2008) dalam (Sukitman, 2015: 34).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di lokasi penelitian, diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai persepsi negatif terhadap guru BK. Hasil dari pengamatan penulis pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) pada tanggal 24 Agustus sampai dengan 20 November 2015 di SMA Negeri 1 Batang Kuis, tampak bahwa sosok seorang guru BK di sekolah tersebut merupakan sosok yang ditakuti siswa, kebanyakan siswa di sekolah tersebut berpikiran bahwa mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK adalah proses sesuatu yang menakutkan, siswa lebih memilih berkonsultasi kepada teman sebayanya. Salah satu contoh kalimat yang sering penulis dengar di sekolah tersebut sebagai berikut: saya tidak suka mengkonsultasikan masalah saya kepada guru BK, saya merasa bingung dan takut jika dipanggil guru BK. Pernyataan-pernyataan siswa tersebut, mengundang pemahaman penulis bahwa siswa berpersepsi negatif terhadap guru BK. Di samping pengamatan penulis di atas, mewujudkan bahwa mereka membutuhkan sosok guru BK yang lebih bersahabat dengan mereka, sehingga tidak menimbulkan perasaan takut, cemas dan bingung, jika bertemu dengan guru BK.

Berkaitan dengan karakter kurang bersahabat guru BK yang dipersepsi oleh siswa tersebut maka perlu dilakukan pemberian layanan, seperti layanan informasi disertai papan mading untuk memberikan pemahaman yang mengubah persepsi negatif menjadi persepsi positif tentang karakter bersahabat guru BK. Pemberian layanan informasi ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan informasi

yang benar tentang karakter bersahabat guru BK dan menghilangkan persepsi negatif yang belum tentu benar.

“Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien”. Dalam (Lahmuddin, 2011: 53).

Adapun alasan layanan informasi itu sendiri menurut Prayitno (2009: 260-261), adalah *pertama*, “membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia ingin mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu”.

Berdasarkan alasan layanan informasi menurut Prayitno di atas pada poin ketiga bahwa persepsi negatif siswa bisa diubah menjadi persepsi positif. Layanan informasi menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci, sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami oleh siswa. Informasi yang dimaksud sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa sehingga dapat merubah persepsi siswa tentang karakter bersahabat guru BK di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Jika persepsi negatif siswa tentang karakter bersahabat guru BK tidak diubah maka akan menimbulkan persepsi-persepsi negatif lainnya, sehingga akan mengakibatkan tidak adanya siswa yang berkonsultasi kepada guru BK, disebabkan mereka lebih nyaman mengkonsultasikan masalahnya kepada teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena masalah di atas perlu alternatif solusi, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Disertai Papan Mading Terhadap Persepsi Positif Siswa Tentang Karakter Bersahabat Guru BK di Kelas X-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Siswa cenderung berpersepsi negatif terhadap guru BK karena siswa kurang mendapat informasi yang benar tentang peran dan fungsi guru BK di sekolah.
- 2) Siswa mendengar hal-hal negatif dari teman sebaya tentang karakter bersahabat guru BK sehingga menyebabkan terbentuk persepsi negatif.
- 3) Persepsi negatif muncul pada siswa karena pengalaman buruk sebelumnya, seperti mendapat hukuman yang tidak seimbang dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 4) Siswa enggan berkonsultasi kepada guru BK karena tidak ingin disebut sebagai siswa yang bermasalah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan keterbatasan penelitian dalam waktu, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada **“Pengaruh Layanan informasi disertai papan mading terhadap persepsi positif siswa tentang karakter bersahabat guru BK di kelas X-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis”**.

1.4. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah pengaruh layanan informasi disertai papan mading terhadap persepsi positif siswa tentang karakter bersahabat guru BK di kelas X-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis”?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh layanan informasi disertai papan mading terhadap persepsi positif siswa tentang karakter bersahabat guru BK di kelas X-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini untuk memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh layanan informasi disertai papan mading terhadap persepsi positif siswa tentang karakter bersahabat guru BK.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa yang diteliti, mereka menjadi memahami karakter guru BK yang sebenarnya, dan terundang untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK.
2. Bagi guru BK, memperoleh pengayaan pengetahuan tentang pengaruh layanan informasi disertai papan mading dapat membentuk persepsi positif siswa terhadap guru BK.
3. Bagi kepala sekolah, menjadi bahan pertimbangan pentingnya dikembangkan pelayanan pemberian layanan informasi disertai papan mading dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap karakter bersahabat guru BK.

4. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan, pengalaman, pengetahuan, dan penambahan wawasan yang sangat berguna dalam memberi layanan informasi disertai papan mading dalam membentuk persepsi positif siswa tentang karakter bersahabat guru BK.



THE
Character Building
UNIVERSITY